

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya tentang pengaruh sikap, motivasi, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan tablet. Kemudian secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan tablet.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan tablet.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap sikap mahasiswa dalam menimbulkan minat untuk menggunakan tablet.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap mahasiswa dalam menimbulkan minat untuk menggunakan tablet.
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi manfaat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa universitas yang ada di Jakarta. Domisil DKI Jakarta menjadi tempat penelitian dikarenakan 78,5% dari total 88,1 juta pengguna internet di Indonesia tinggal di wilayah Indonesia bagian barat. Ibukota DKI Jakarta menjadi wilayah dengan penetrasi paling tinggi dengan 65% pengguna internet⁶⁴.

Mahasiswa menjadi responden dikarenakan penggunaan Internet di Indonesia Mayoritas Usia 18-25 Tahun. Survei APJII dan Puskakom UI ini juga mengungkapkan bahwa mayoritas pengguna internet di Indonesia terhadap tablet sebesar 13 persen⁶⁵.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Februari 2016 sampai dengan Mei 2016. Waktu tersebut dipilih karena sesuai dengan waktu yang dimiliki peneliti dalam membuat penelitian mengenai intensi menggunakan tablet.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif ditujukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis⁶⁶.

⁶⁴ Adhi Maulana, *Jumlah pengguna internet di Jakarta mencapai 88,1 juta*, *tekno.liputan6.com*, diakses pada tanggal 9 april 2016, pukul 02:44 WIB.

⁶⁵ Efi Sapriyanti, *Loc.cit*.

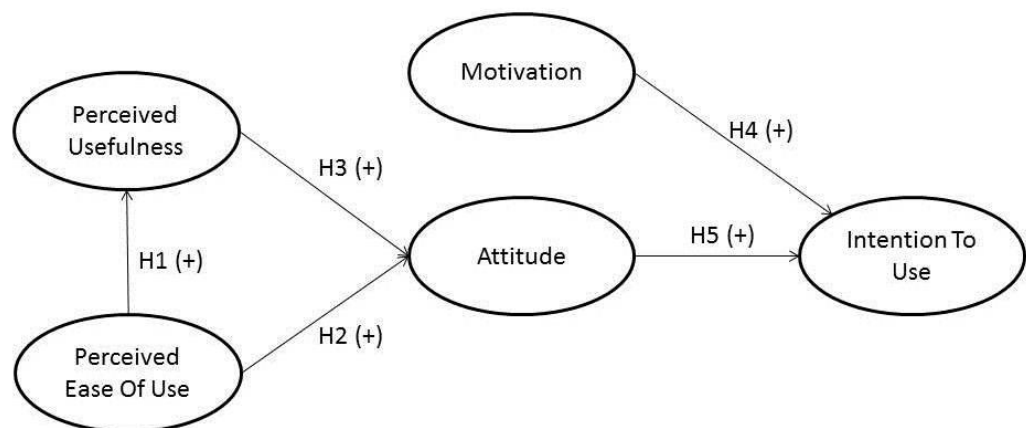
⁶⁶ Bahri dan Zamzam, *Model penelitian kuantitatif berbasis SEM-AMOS*, (Yogyakarta-Deepublish, 2014), h 5.

Kemudian diperkuat oleh pendapat Sugiyono, “metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan *statistik*”⁶⁷.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X1, X2 (Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat) lalu Y1 (Sikap) sebagai variabel intervening, Y2 (Motivasi) dengan variabel Z (Intensi Menggunakan), maka konstelasi hubungan antara variabel X1, X2, Y1, Y2 dan variabel Z dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 : variabel X1, X2, Y1, Y2 dan variabel Z



Sumber: Diolah oleh penulis (2016)

⁶⁷ Bahri dan Zamzam, *Loc.cit*, h 7.

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶⁸. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili di DKI Jakarta.

2. Sampel

Sampel menurut Malhotra adalah subkelompok elemen yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi⁶⁹. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa berdomisil Jakarta yang sudah memiliki tablet. Hair et al mengatakan, bahwa terdapat lima pertimbangan yang dibutuhkan dalam menentukan jumlah sampel pada SEM⁷⁰, yaitu:

1. Normalitas multivariat dari data
2. Teknik estimasi
3. Kompleksitas model
4. Jumlah dari data yang hilang
5. Rata-rata error variansi antar indikator

Pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, dimana dikemukakan oleh Ferdinand (2002:48) sebagai berikut⁷¹.

⁶⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 61

⁶⁹ Malhotra, *Loc.cit*, h 364.

⁷⁰ Hair et al, *Multivariate Data Analysis*, (Pearson, 2010), h 643.

⁷¹ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta selatan, Salemba empat, 2011), h 175.

1. Ukuran sampel 100-200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood* (ML)
2. Bergantung pada jumlah parameter yang di estimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah indikator variabel bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah 100-200.
4. Jika sampel sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Model estimasi yang paling populer dalam analisis SEM adalah *Maximum Likelihood* (ML). Metode ML ini juga dipakai sebagai *default* oleh AMOS. Hasil metode ML akan efektif apabila mengambil jumlah sampel antara 150 sampai 200 orang.

Tabel III.1
Kajian Penelitian Terdahulu

Sumber	Lokasi	Jumlah sampel	Karakteristik sampel	Teknik pengumpulan sampel	Teknik analisis data	Skala pengukuran
Kanchanatan ee, Suwanno, Jarernvongrayab (2014)	Thailand	430	Wirausahawan kecil dan menengah.	Purposive sampling	SEM	Likert Scale 1-5 point
Khanh dan Gim (2014)	Vietnam	301	Mahasiswa aktif di universitas vietnam	Purposive sampling	SEM	Likert Scale 1-7 point

Praveena, Thomas (2014)	Central Kerala, India	197	Mahasiswa program sarjana dan pasca sarjana	Purposive sampling	SEM	Likert Scale 1-5 point
Park (2009)	Korea	628	Mahasiswa program sarjana di korea	Purposive sampling	SEM	Liker Skale 1-7 point
Kim (2014)	Sinju-Si, Korea	153	Mahasiswa aktif	Convinience sampling	SEM	Likert Scale 1-7 point
Penelitian ini	Jakarta	202	Mahasiswa berdomisil di Jakarta.	Purposive Sampling	SEM	Likert Scale 1-6 point

Sumber: diolah oleh penulis (2016)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer menurut Malhotra adalah data yang dibuat oleh peniliti untuk untuk maksud khusus menyelesaikan masalah riset⁷².

Data primer peneliti dapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan seputar variabel yang ingin diteliti yaitu pengaruh motivasi, sikap, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap intensi menggunakan.

Penelitian ini menggunakan skala ukur yaitu skala Likert (*Likert scale*). Peneliti menyediakan enam kemungkinan pilihan jawaban yaitu: STS, TS, SDTS, SDS, S, SS. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel

Skala penilaian instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁷² Malhotra, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT. Indeks.2009),

2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Sedikit Tidak Setuju (SDTS)	3
4	Sedikit Setuju (SDS)	4
5	Setuju (S)	5
6	Sangat Setuju (SS)	6

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

Alasan menggunakan skala likert dengan 6 skor, dikutip dari *infosurv.com* mengenai alasan menggunakan skala likert dengan 6 point yaitu:

Alasan beberapa peneliti menggunakan skala likert 6 point yaitu:

1. Mereka lebih memilih untuk memiliki jumlah skala yang banyak, untuk membuat komitmen responden dalam mengisi jawaban dengan akhir positif atau negatif dari skala tersebut, karena para peneliti ini tidak menyukai jawaban netral atau ambivalen.
2. Mereka juga berpendapat bahwa jawaban netral itu jarang ada di setiap kasus, karena hanya mereka yang memiliki pengalaman positif dan negatif, opini nya akan bisa berpartisipasi dalam studi penelitian⁷³.

Berdasarkan referensi yang ada di atas, dapat disimpulkan alasan menggunakan skala liker dengan 6 skor adalah untuk menghindari jawaban netral, karena hanya mereka yang memiliki pengalaman positif dan negatif, opini nya akan bisa berpartisipasi dalam studi penelitian.

⁷³ Chris Gwinner, *infosurv paper 5 point likert vs 6 point likert*, www.infosurv.com, diakses tanggal 15 april 2016, pukul 15:28 WIB.

1. Intensi Menggunakan

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli mengenai intensi menggunakan, definisi konseptual dari intensi menggunakan adalah tindakan yang dilakukan dengan sadar maupun tidak untuk melakukan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan di masa depan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli mengenai intensi menggunakan, dimensi intensi menggunakan adalah ambisi, harapan, tujuan dan memprediksi tanggapan terhadap objek tertentu. Tujuan dengan sub indikator membantu proses belajar dan memanfaatkan aplikasi yang ada di tablet.

c. Kisi-kisi Instrumen Intensi Menggunakan Tablet

Kisi-kisi instrumen intensi menggunakan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel intensi menggunakan setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen intensi penggunaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Kisi-kisi instrumen intensi menggunakan

No	Indikator	Sub Indikator	Instrumen (+)	Instrumen (-)
1	Ambisi	Memperoleh/ Mencapai	Saya berniat untuk menggunakan Tablet dalam beberapa bulan kedepan.	Saya tidak berniat untuk menggunakan Tablet dalam beberapa bulan kedepan.
2	Tujuan	Membantu proses belajar	Saya berniat menggunakan tablet untuk proses belajar di beberapa bulan kedepan.	Saya tidak berniat menggunakan tablet untuk proses belajar di beberapa bulan kedepan.
		Memanfaatkan fitur	Saya berniat untuk menggunakan aplikasi-aplikasi yang terdapat pada tablet.	Saya tidak berniat untuk menggunakan aplikasi-aplikasi yang terdapat pada tablet.
3	Harapan	Membantu menyelesaikan pekerjaan	Saya berniat menggunakan tablet untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.	Saya tidak berniat menggunakan tablet untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.
4	memprediksi	Digunakan dalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan	Saya berniat untuk menggunakan tablet baik dalam belajar maupun di luar belajar.	Saya tiak berniat untuk menggunakan tablet baik dalam belajar maupun di luar belajar.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

d. Validasi Instrumen Intensi Menggunakan Tablet

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel intensi menggunakan.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden diluar sampel, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Validasi Instrumen Intensi Menggunakan

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Ambisi	Memperoleh /Mencapai	1	-	-	1	-	1	-
		-	6	✓	-	-	-	-
Tujuan	Membantu proses belajar	2	-	-	2	-	2	-
	Membantu proses belajar	-	7	-	-	7	-	6
	Memanfaatkan fitur	3	-	-	3	-	3	-
		-	8	-	-	8	-	7
Harapan	Membantu menyelesaikan pekerjaan	4	-	-	4	-	4	-
		-	9	-	-	9	-	8
Memprediksi	Digunakan didalam pekerjaan	5	-	-	5	-	5	-

	maupun diluar pekerjaan	-	10	-	-	10	-	9
--	-------------------------	---	----	---	---	----	---	---

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

2. Sikap

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli mengenai sikap, definisi konseptual sikap adalah evaluasi dan pandangan yang ada pada diri seseorang atau individu terhadap suatu objek atau ide tertentu. Sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap positif dan negatif, apa bila seseorang suka terhadap objek tersebut berarti mereka memiliki sikap yang positif dan sebaliknya apabila tidak suka berarti memiliki sikap yang negatif.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian mengenai sikap, dimensi sikap adalah perasaan dan tindakan. Perasaan suka dengan indikator menyukai, merasa senang, menyenangkan dan merasa baik. Tindakan dengan indikator menimbulkan percaya diri dan membuat diri menjadi nyaman.

c. Kisi-kisi Instrumen sikap

Kisi-kisi instrumen intensi penggunaan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel sikap setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah uji coba dan realibilitas. Kisi-kisi instrumen sikap dapat dilihat di tabel berikut:

Kisi-kisi instrumen sikap

No	Indikator	Sub Indikator	Instrumen (+)	Instrumen (-)
1	Perasaan	Menyukai	Belajar dengan menggunakan tablet, akan menjadi ide yang baik/bagus untuk saya.	Belajar dengan menggunakan tablet, akan menjadi ide yang buruk untuk saya.
			Saya lebih suka menyelesaikan tugas perkuliahan dengan menggunakan aplikasi tablet.	Saya tidak suka menyelesaikan tugas perkuliahan dengan menggunakan aplikasi tablet.
		Merasa senang	Saya akan lebih senang apabila saat proses belajar dibantu oleh aplikasi tablet.	Saya tidak akan senang apabila saat proses belajar dibantu oleh aplikasi tablet.
		menyenangkan	Belajar menggunakan tablet sangatlah menyenangkan	Belajar menggunakan tablet sangatlah tidak

				menyenangkan
		Merasa baik	Saya akan lebih merasa baik apabila proses belajar dibantu oleh tablet.	Saya tidak akan merasa baik apabila proses belajar dibantu oleh tablet.
2	Tindakan	Merasa nyaman	Saya akan lebih nyaman apabila saat proses belajar dibantu oleh aplikasi tablet.	Saya tidak akan nyaman apabila saat proses belajar dibantu oleh aplikasi tablet.
		Percaya diri	Saya akan lebih percaya diri apabila saat proses belajar dibantu oleh aplikasi tablet.	Saya tidak akan percaya diri apabila saat proses belajar dibantu oleh aplikasi tablet.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

d. Validasi Instrumen sikap

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden diluar

sampel, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Validasi Instrumen Sikap

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Perasaan	Menyukai	1	-	-	1	-	1	-
		-	8	-	-	8	-	8
	Merasa senang	2	-	-	2	-	2	-
		-	9	-	9	-	-	9
		3	-	-	3	-	3	-
		-	10	-	-	10	-	10
	Menyenangkan	4	-	-	4	-	4	-
		-	11	-	-	11	-	11
	Merasa baik	5	-	-	5	-	5	-
		-	12	-	-	12	-	12
Tindakan	Merasa nyaman	6	-	-	6	-	6	-
		-	13	-	-	13	-	13
	Percaya diri	7	-	-	7	-	7	-
		-	14	-	-	14	-	14

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

3. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian mengenai motivasi, definisi konseptual dari motivasi adalah, sebuah dorongan yang ada di dalam diri seseorang yang merangsang atau mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan perilaku.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian mengenai motivasi, dimensi dari motivasi adalah mendorong tingkah laku dan tujuan daripada tingkah laku tersebut. Mendorong tingkah laku indikatornya menemukan hal-hal baru, mencoba hal-hal baru dan hiburan. Tujuan daripada tingkah laku dengan indikator memuaskan kebutuhan, komunikasi dan pencapaian.

c. Kisi-kisi Instrumen motivasi

Kisi-kisi instrumen intensi penggunaan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel motivasi setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah uji coba dan realibilitas. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat di tabel berikut:

Kisi-kisi instrumen motivasi

No	Indikator	Sub Indikator	Instrumen (+)	Instrumen (-)
1	Tingkah Laku	Mencoba hal-hal baru	Dengan menggunakan tablet, saya dapat mencoba hal-hal baru	Dengan menggunakan tablet, saya tidak dapat mencoba hal-hal baru
		Menemukan hal-hal baru	Dengan menggunakan tablet, saya akan menemukan hal-hal	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan menemukan

			baru	hal-hal baru
			Dengan menggunakan tablet, saya akan dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan bisa meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi
		Hiburan	Dengan menggunakan tablet, saya akan dapat menikmati berbagai aplikasi yang bisa dimanfaatkan saat belajar.	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan bisa menikmati berbagai aplikasi yang bisa dimanfaatkan saat belajar.
2	Tujuan daripada tingkah laku	Pencapaian	Dengan menggunakan tablet, saya akan dapat memperluas pengetahuan dalam penggunaan teknologi	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan bisa memperluas pengetahuan dalam penggunaan teknologi
		Memuaskan	Dengan menggunakan tablet, saya akan selalu dapat mengorganisir (misalnya, memeriksa, email,	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan selalu bisa mengorganisir (misalnya, memeriksa, email,

		kebutuhan	jadwal, rencana)	jadwal, rencana)
			Dengan menggunakan tablet, saya akan dapat menghemat waktu dalam mengerjakan tugas perkuliahan.	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan bisa menghemat waktu dalam mengerjakan tugas perkuliahan.
	Komunikasi		Dengan menggunakan tablet, saya akan memiliki berbagai cara berkomunikasi dengan orang lain (misalnya, line, BBM, whatsapp)	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan memiliki berbagai cara berkomunikasi dengan orang lain (misalnya, line, BBM, whatsapp)
			Dengan menggunakan tablet, saya akan dapat berbagi peristiwa dengan teman-teman/keluarga (misalnya, twitter, facebook, path, instagram)	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan bisa berbagi peristiwa dengan teman-teman/keluarga (misalnya, twitter, facebook, path, instagram)
			Dengan menggunakan tablet, saya akan dapat berbagi pengetahuan (seputar aplikasi tablet) ke teman-	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan dapat berbagi pengetahuan (seputar aplikasi tablet) ke teman-

			teman/keluarga.	teman/keluarga.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

d. Validasi Instrumen motivasi

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden diluar sampel, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Validasi Instrumen Motivasi

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Tingkah laku	Mencoba hal-hal baru	1	-	-	1	-	1	-
		-	11	-	-	11	-	9
	Menemukan hal-hal baru	2	-	-	2	-	2	-
		-	12	-	-	12	-	10
	Hiburan	3	-	-	3	-	3	-
		-	13	-	-	13	-	11
		4	-	-	4	-	4	-
		-	14	-	-	14	-	12
Tujuan	Pencapaian	5	-	-	5	-	5	-

daripada tingkah laku		-	15	-	-	15	-	13
	Memuaskan kebutuhan	6	-	-	6	-	6	-
		-	16	✓	-	-	-	-
		7	-	✓	-	-	-	-
		-	17	-	-	17	-	14
	Komunikasi	8	-	✓	-	-	-	-
		-	18	-	-	18	-	15
		9	-	-	9	-	7	-
		-	19	-	-	19	-	16
		10	-	-	10	-	8	-
		-	20	-	-	20	-	17

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

4. Persepsi Manfaat

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian mengenai persepsi manfaat, definisi konseptual persepsi manfaat adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sebuah sistem atau teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja dan produktifitas penggunaanya.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian mengenai persepsi manfaat, indikator dari persepsi manfaat adalah memungkinkan individu untuk bekerja lebih cepat, membuat pekerjaan perkuliahan lebih mudah, berguna, meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan berpengaruh pada prestasi belajar.

c. Kisi-kisi Instrumen persepsi manfaat

Kisi-kisi instrumen intensi penggunaan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel persepsi manfaat setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah uji coba dan realibilitas. Kisi-kisi instrumen persepsi manfaat dapat dilihat di tabel berikut:

Kisi-kisi instrumen persepsi manfaat

No	Indikator	Sub Indikator	Instrument (+)	Instrument (-)
1	memungkinkan individu untuk bekerja lebih cepat	Menyelesaikan tugas perkuliahan lebih cepat	Dengan menggunakan tablet, saya akan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan lebih cepat.	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan bisa menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan lebih cepat.
		Menyelesaikan tugas perkuliahan lebih efisien	Dengan menggunakan tablet, saya akan membuat tugas perkuliahan menjadi lebih efisien.	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan bisa membuat tugas perkuliahan menjadi lebih efisien.
2	membuat pekerjaan lebih	Tugas perkuliahan menjadi lebih	Dengan menggunakan tablet, tugas	Dengan menggunakan tablet, tugas

	mudah	mudah	perkuliahan akan menjadi lebih mudah.	perkuliahan akan menjadi lebih sulit.
		Tidak harus berfikir keras	Dengan menggunakan tablet, saya tidak harus berfikir keras untuk mengerjakan tugas perkuliahan.	Dengan menggunakan tablet, saya harus berfikir keras untuk mengerjakan tugas perkuliahan.
3	Berguna	Membantu kebutuhan tugas perkuliahan	Saya akan menggunakan tablet, karena dapat membantu kebutuhan saat menyelesaikan tugas perkuliahan	Saya tidak akan menggunakan tablet, karena tidak dapat membantu kebutuhan saat menyelesaikan tugas perkuliahan
		Menangani kesulitan belajar	Dengan menggunakan tablet, saya akan selalu dapat menangani kesulitan dalam belajar.	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan bisa menangani kesulitan dalam belajar.
4	Meningkatkan Produktivitas	Meningkatkan produktivitas pembelajaran	Dengan menggunakan tablet, saya akan dapat meningkatkan produktivitas belajar.	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan bisa meningkatkan produktivitas belajar.
		Meningkatkan kinerja	Dengan menggunakan tablet, saya akan dapat meningkatkan	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan bisa meningkatkan

			kinerja belajar.	kinerja belajar.
5	efektivitas	rajin mengerjakan tugas perkuliahan	Dengan menggunakan tablet, saya akan lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas perkuliahan.	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan bersemangat untuk mengerjakan tugas perkuliahan.
		Membuat tugas perkuliahan menjadi lebih efektif	Dengan menggunakan tablet, tugas perkuliahan akan menjadi lebih efektif	Dengan menggunakan tablet, tugas perkuliahan tidak akan menjadi lebih efektif
6	Berpengaruh terhadap prestasi kerja	Meningkatkan prestasi belajar	Saya akan menggunakan tablet, karena dapat meningkatkan prestasi belajar.	Saya tidak akan menggunakan tablet, karena tidak bisa meningkatkan prestasi belajar.
		Hasil yang optimal	Dengan menggunakan tablet, saya akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

d. Validasi Instrumen persepsi manfaat

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel persepsi manfaat.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden diluar sampel, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Validasi Instrumen Persepsi Manfaat

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Memungkinkan individu bekerja lebih cepat	Menyelesaikan tugas perkuliahan lebih cepat	1	-	✓	-	-	-	-
		-	13	-	-	13	-	8
	Menyelesaikan tugas perkuliahan lebih efisien	2	-	-	2	-	1	-
		-	14	-	-	14	-	9
Membuat pekerjaan lebih mudah	Tugas perkuliahan menjadi lebih mudah	3	-	✓	-	-	-	-
		-	15	-	-	15	-	10
	Tidak harus berfikir keras	4	-	✓	-	-	-	-
		-	16	✓	-	-	-	-
Berguna	Membantu kebutuhan tugas perkuliahan	5	-	-	5	-	2	-
		-	17	✓	-	-	-	-
	Menangani kesulitan belajar	6	-	-	6	-	3	-
		-	18	-	-	18	-	11

Meningkatkan produktifitas	Meningkatkan produktifitas belajar	7	-	-	7	-	4	-
		-	19	-	-	19	-	12
	Meningkatkan kinerja	8	-	✓	-	-	-	-
		-	20	-	-	20	-	13
Efektifitas	Rajin mengerjakan tugas perkuliahan	9	-	✓	-	-	-	-
		-	21	-	-	21	-	14
	Membuat tugas perkuliahan menjadi efektif	10	-	-	10	-	5	-
		-	22	-	-	22	-	15
Berpengaruh prestasi kerja	Meningkatkan prestasi kerja	11	-	-	11	-	6	-
		-	23	-	-	23	-	16
	Hasil yang optimal	12	-	-	12	-	7	-
		-	24	-	-	24	-	17

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016).

5. Persepsi Kemudahan Penggunaan

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian mengenai persepsi kemudahan penggunaan, definisi konseptual persepsi kemudahan penggunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sebuah sistem atau teknologi tertentu akan bebas dari beban fisik dan mental terhadap penggunaanya.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian mengenai persepsi kemudahan penggunaan, indikator dari persepsi kemudahan penggunaan adalah mudah digunakan, mudah di pelajari, mudah untuk menjadi terampil, dan jelas dimengerti.

c. Kisi-kisi Instrumen persepsi kemudahan penggunaan

Kisi-kisi instrumen intensi penggunaan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel persepsi kemudahan penggunaan setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah uji coba dan realibilitas. Kisi-kisi instrumen persepsi kemudahan penggunaan dapat dilihat di tabel berikut:

Kisi-kisi instrumen persepsi kemudahan penggunaan

No	Indikator	Sub Indikator	Instrument (+)	Instrumen (-)
1	Mudah digunakan	Tablet mudah digunakan	Saya akan menggunakan tablet, karena tablet mudah untuk digunakan	Saya tidak akan menggunakan tablet, karena tablet sulit untuk digunakan
		Tablet mudah dioperasikan	Saya akan menggunakan tablet, karena tablet mudah dioperasikan	Saya tidak akan menggunakan tablet, karena tablet tidak mudah dioperasikan
2	Mudah dipelajari	Tablet mudah dipelajari	Saya akan menggunakan tablet, karena tablet mudah untuk dipelajari	Saya tidak akan menggunakan tablet, karena tablet sulit mudah untuk dipelajari
3	Mudah untuk menjadi terampil	Menghemat usaha atau tenaga	Dengan menggunakan tablet, saya akan	Dengan menggunakan tablet, saya tidak

			menghemat usaha/tenaga dalam menyelesaikan tugas perkuliahan	akan bisa menghemat usaha/tenaga dalam menyelesaikan tugas perkuliahan
		Menghemat waktu	Dengan menggunakan tablet, saya akan menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan bisa menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan
		Menjadi lebih terampil	Dengan menggunakan tablet, saya akan menjadi terampil.	Dengan menggunakan tablet, saya tidak akan menjadi terampil.
4	Jelas dimengerti	Tidak sulit untuk dipelajari	Saya akan menggunakan tablet, karena tidak sulit untuk dipelajari	Saya tidak akan menggunakan tablet, karena tidak sulit untuk dipelajari
		Fungsi jelas dimengerti	Saya akan menggunakan tablet, karena fungsi nya sangat jelas untuk dimengerti.	Saya tidak akan menggunakan tablet, karena fungsi nya sangat tidak jelas untuk dimengerti.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

d. Validasi Instrumen persepsi kemudahan penggunaan

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel persepsi kemudahan penggunaan.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden diluar sampel, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Validasi Instrumen Persepsi kemudahan penggunaan

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Mudah digunakan	Tablet mudah digunakan	1	-	-	1	-	1	-
		-	9	-	-	9	-	9
	Tablet mudah dioperasikan	2	-	-	2	-	2	-
		-	10	-	-	10	-	10
Mudah dipelajari	Tablet mudah dipelajari	3	-	-	3	-	3	-
		-	11	✓	-	-	-	-
Mudah untuk menjadi terampil	Menghemat tenaga/ usaha	4	-	-	4	-	4	-
		-	12	✓	-	-	-	-
	Menghemat waktu	5	-	-	5	-	5	-
		-	13	-	-	13	-	11
	Menjadi lebih terampil	6	-	-	6	-	6	-
		-	14	✓	-	-	-	-
Jelas dimengerti	Tidak sulit untuk dipelajari	7	-	-	7	-	7	-
		-	15	-	-	15	-	12
	Fungsi jelas dimengerti	8	-	-	8	-	8	-
		-	16	-	-	16	-	13

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan setiap jawaban yang diberikan responden yang berasal dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Pendekatan teknik analisis deskriptif dalam hal ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik. Perhitungan data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan persentase. Dalam analisis deskriptif diolah per variabel.

2. *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan Reliabilitas

Factor analysis merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain. *Factor analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah EFA (*Exploratory Factor Analysis*).

EFA berfungsi sebagai penunjuk faktor-faktor yang dapat menjelaskan korelasi antar variabel. Setiap variabel memiliki nilai *factor loading* yang mewakilinya. Menurut Hair *et al*, nilai *factor loading* dalam EFA dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel

dalam penelitian⁷⁴. Validitas konvergen pada EFA tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian.

Tabel III.2 - Nilai *Loading Significant* EFA Berdasarkan Jumlah Sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: Hair *et al.*

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuisioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

⁷⁴Hair et.al, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed (New York,: McGraw-Hill, 2010), p.117

Menurut sugiyono uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* jika nilai $\text{Alpha} > 0,60$ maka reliabel⁷⁵.

3. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan software AMOS 22. Permodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) biasa disingkat dengan SEM menurut Sugiyono dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*)⁷⁶.

Metode Analisis dilakukan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS *for windows* versi 23 dan SEM (*Structural Equation Model*) dari paket statistik AMOS versi 23 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

SEM mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran. Penelitian ini menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* atau analisa faktor konfirmatori pada SEM yang digunakan

⁷⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, p. 85-86

⁷⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), p.323

untuk mengkonfirmasikan indikator-indikator yang paling dominan dalam suatu konstruk⁷⁷.

Melalui perangkat lunak SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati dapat terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarannya. Sehingga hubungan kausalitas di antara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap dan akurat.

Menurut Sanusi⁷⁸ terdapat beberapa alat uji model pada SEM yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Absolute Fit Indices*
2. *Incremental Fit Indices*
3. *Parsimony Fit Indices*

Absolute fit indices merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model *fit* secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan. Lebih spesifik untuk ukuran perbandingan model yang diajukan dengan model lain disebut *incremental fit indices*. Melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian disebut *Parsimony Fit Indices*.

Di bawah ini merupakan indeks- indeks uji kesesuaian model pada SEM, yaitu sebagai berikut :

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Sanusi, *Op.cit.* p. 180

1. *Chi-Square (CMIN)*

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. *Chi-Square* ini bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Bila jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu lebih dari 200 sampel, maka *chi-square* harus di dampingi oleh alat uji lainnya. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square (CMIN)* maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$.

2. *GFI (Goodness of Fit Index)*

Indeks kesesuaian ini sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik. GFI yang diharapkan adalah nilai di atas 0.95.

3. *CMIN/DF*

CMIN/DF dihasilkan dari statistik *chi-square (CMIN)* dibagi dengan *Degree of Freedom (DF)* yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit* sebuah model. *CMIN/DF* yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

4. *TLI (Tucker Lewis Index)*

Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar >0.95 dan nilai yang mendekati 0.1 menunjukkan *very good fit*.

5. CFI (*Comparative Fit Index*)

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks *CFI* berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai *CFI* yang diharapkan adalah sebesar ≥ 0.95 . Dalam pengujian model, indeks *TLI* dan *CFI* sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model

6. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai *RMSEA* menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi). Nilai *RMSEA* yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model.

Dengan demikian indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang dirangkum oleh Sanusi pada tabel

Tabel III. 3 - goodness of fit indices

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>
<i>Chi-Square (CMIN)</i>	Diharapkan Kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Sanusi, A, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta:Salemba Empat, 2013)

4. Uji Hipotesis

Setelah membentuk sebuah *fit model* maka akan dianalisis apakah model tersebut memiliki kriteria tertentu yang dapat memberikan hasil sesuai hipotesis penelitian ini yaitu, *t-values* pada kolom C.R. (*Critical Ratio*) dan *p-value* pada kolom P menunjukkan perhitungan signifikan ($P = ***$ yang berarti *p-value* mendekati angka 0) C.R. $> 1,96$ (dikatakan 2) atau *p-value* $< 0,05$ mengindikasikan perhitungan signifikan pada level 0,05⁷⁹.

Holmes-Smith⁸⁰ dalam bukunya menginterpretasi *standardize total effect*:

<i>Effects</i> $< 0,2$	Lemah
<i>Effects</i> 0,2-0,3	Efek ringan
<i>Effects</i> 0,3-0,5	Cukup kuat

⁷⁹Philip Holmes-Smith, “*Structural Equation Modeling (Using Amos)*” (Melbourne: SREAMS, 2012), p. 615

⁸⁰*Ibid*, p. 623

<i>Effects</i> 0,5-0,8	Kuat
<i>Effects</i> >0,8	Sangatkuat